

Minat Belajar dan Pemahaman Kognitif melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret: Pembelajaran IPAS SD

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² SD Negeri Kotagede 3, Yogyakarta

*email: ¹ferdikadika18@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar dan pembelajaran kognitif peserta didik dengan model problem based-learning berbantuan media konkret pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri Kotagede III yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model problem based-learning berbantuan media konkret dapat meningkatkan minat belajar dan pembelajaran kognitif peserta didik pada setiap siklus. Data dari hasil pada siklus I diperoleh hasil ketuntasan klasikal pada kelas tersebut sebesar 75%, kemudian pada siklus II sebesar 83%. Hasil penelitian berdasarkan aspek motivasi 70% 80% meningkat. Aspek keterlibatan 76% 85% meningkat. Aspek ketertarikan 75% 83% meningkat. Aspek konsentrasi 70% 81% meningkat. Aspek kemandirian 76% 87% meningkat. Sehingga, rata-rata Presentase 75% 83% meningkat. Secara keseluruhan peningkatan baik dari variabel minat belajar maupun pemahaman kognitif peserta didik yang mencapai presentase 80-an% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Kognitif, model Problem based-learning, Media konkret.

Pendahuluan

Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu tingkatan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara formal. Pendidikan di SD terdiri dari berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai dasar untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Pada tingkat SD, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS akan lebih bermakna jika peserta didik benar-benar memahami konsep-konsep, fenomena, dan peristiwa alam melalui pengamatan di sekitar mereka.

Minat belajar peserta didik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda, yang didasarkan pada keinginan dan harapan pribadi mereka dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar bisa menjadi kesenangan maupun sebuah kegemaran akan sesuatu hal (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Menurut Sinatrya & Hidayat (2023) minat belajar yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1226**

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

Hasil observa yang telah peneliti lakukan di di SD Negeri Kotagede 3. Hasil observasi yang dilakukan pada tahun 2023 pada program praktik lapangan PPG menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan mencari cara-cara yang lebih menarik dan inovatif dalam mengajarkan materi. Hasil tersebut dikuatkan bahwa tingkat pencapaian peserta didik masih rendah. Untuk mendapatkan data lebih lengkap, peneliti juga meminta hasil tes nilai ulangan harian IPAS kepada guru kelas sebagai indikator kemampuan awal peserta didik. Dari hasil penilaian kemampuan awal peserta didik, ditemukan bahwa dari 28 peserta didik yang diuji, sebanyak 14 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPAS, yang ditetapkan pada nilai 75, sementara 14 peserta didik telah mencapai nilai tuntas. Selain itu, rata-rata nilai ulangan harian IPAS di kelas IV juga tergolong lebih rendah dibandingkan rata-rata mata pelajaran lainnya. Hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran "probleme based learning". Model ini menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan nyata yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga materi pelajaran terasa lebih relevan dan aplikatif. Peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman melalui upaya pemecahan masalah secara mandiri.

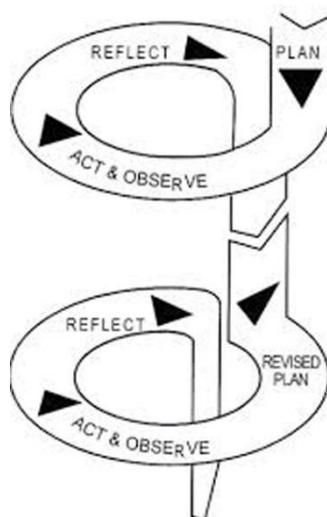
Model PBL relevan dengan pendekatan konkret melalui model media berbantuan PBL peserta didik terlibat dalam berbagai materi, contohnya pada materi foto sintesis yang lebih dalam. Peserta didik akan berupaya dan akan merancang dan membuat model miniatur tanaman yang menggambarkan proses fotosintesis, termasuk penyerapan energi matahari, pengambilan karbondioksida, dan pelepasan oksigen. Dengan bahan sederhana, peserta didik akan memvisualisasikan hubungan kompleks dalam fotosintesis, memperkuat pemahaman tentang peran pentingnya dalam pertumbuhan tanaman dan lingkungan. Dengan demikian, pendekatan PBL dengan media konkret memberikan peluang yang berharga bagi peserta didik untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan sambil menjalin keterkaitan langsung dengan dunia nyata.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai urgensi menemukan pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS, meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pengajaran guru. Hasil penelitian juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui seberapa pengaruh penerapan model PBL terhadap peningkatan minat dan hasil belajar IPA khususnya di SD Negeri Kotagede 3.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) di SD N Kotagede 3, Yogyakarta, dengan subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas IVA pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Yang terdiri dari siswa laki-laki (14) dan siswa perempuan (14). Menurut konsep yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh (Rohita, 2021; Sani, 2020), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini membentuk siklus dalam proses penelitian. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar khususnya pada pendekatan PBL berbantuan media konkret untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman kognitif dengan KKM 75.

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, pengukuran hasil tes, dan metode dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata kelas sebagai indikator hasil belajar siswa.



Gambar 1. Skema langkah PTK Kemmis & Mc. Taggart

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 3, Yogyakarta. Pada penelitian ini difokuskan pada minat belajar dan pemahaman kognitif peserta didik melalui penerapan Problem Based Learning (PBL). Proses pengambilan data penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri empat bagian, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran IPAS dengan model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan pemahaman kognitif peserta didik. Adapun hasil tes minat belajar dan pemahaman kognitif peserta didik siklus I sebagai berikut.

A. Hasil Siklus I Minat Belajar Dan Pemahaman Kognitif

Tabel 1. Indikator minat belajar peserta didik pada IPAS

No	Indikator Minat Belajar	Persentase
1.	Motivasi: Motivasi merujuk pada tingkat keinginan dan antusiasme peserta didik untuk belajar.	70%
2.	Keterlibatan: Keterlibatan mengacu pada aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif terlibat dalam kelas.	76%
3.	Ketertarikan: Ketertarikan merujuk pada minat peserta didik terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar.	75%
4.	Konsentrasi: Konsentrasi mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memfokuskan perhatian pada tugas belajar.	70%
5.	Kemandirian: Kemandirian mengacu pada kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan.	76%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1229**

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata presentase minat belajar dan pemahaman kognitif peserta didik hanya berkisar 70-an%. Namun hasil ini masih ada ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek tertentu, seperti mengembangkan motivasi yang lebih kuat, mengaktifkan partisipasi lebih aktif dalam diskusi dan praktikum, menemukan ketertarikan yang lebih mendalam, meningkatkan kemampuan konsentrasi dalam memahami konsep kompleks, serta mengasah kemampuan kemandirian dalam eksplorasi konsep fotosintesis. Dengan bantuan media konkret dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masih ada kesempatan dalam meningkatkan minat belajar pada siklus II nanti. Selanjutnya dapat kita lihat hasil presentase pemahaman kognitif peserta didik pada Tabel 2. Berikut.

Table 2. Pemahaman Kognitif peserta didik

No.	Indikator Pemahaman Kognitif	Persentase
1.	Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informasi penting dalam sebuah teks atau masalah.	70%
2.	Membuat hubungan antara informasi yang ada dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.	75%
3.	Menganalisis informasi untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi yang masuk akal.	70%
4.	Menginterpretasikan makna dari kata-kata atau kalimat yang kompleks.	70%
5.	Menyusun informasi menjadi sebuah rangkaian logis atau argumen yang koheren.	76%

Berdasarkan pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel sebelumnya hasil presentase masih berkisa 70-an%. permasalahan yang perlu diperhatikan termasuk kemampuan mengidentifikasi tahapan perkembangan, mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, analisis yang lebih mendalam, interpretasi istilah teknis, dan penyusunan argumen yang lebih terstruktur. Dengan bantuan media konkret dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masih ada kesempatan dalam meningkatkan minat belajar pada siklus II nanti.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1230**

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

B. Hasil Rekapan Siklus I dan II pada Minat Belajar dan Pemahaman Kognitif

Hasil kekurangan dan evaluasi siklus I menjadi sebuah panduan untuk merancang perbaikan yang efektif. Melalui pendekatan PBL berbantuan media konkret diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dan pemahaman kognitif yang lebih baik pada siklus II berikutnya. Adapun hasil siklus II diuraikan dan direkap yang bertujuan untuk mengkomprehensifkan hasil pada siklus I dan II. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis hasil tes minat belajar pada siklus I dan II

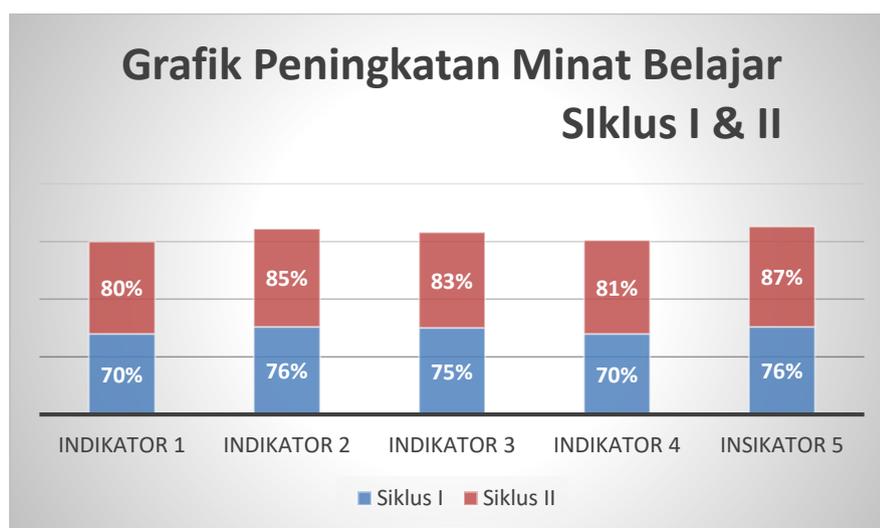
No.	Indikator Tes Minat Belajar Peserta didik	Presentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Motivasi: Motivasi merujuk pada tingkat keinginan dan antusiasme peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan rajin dalam melakukan aktivitas belajar.	70%	80%	Meningkat
2.	Keterlibatan: Keterlibatan mengacu pada aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif terlibat dalam kelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan tugas-tugas dengan serius menunjukkan minat belajar yang tinggi.	76%	85%	Meningkat
3.	Ketertarikan: Ketertarikan merujuk pada minat peserta didik terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar. Peserta didik yang tertarik pada topik pembelajaran cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.	75%	83%	Meningkat
4.	Konsentrasi: Konsentrasi mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memfokuskan perhatian pada tugas belajar. Peserta didik yang mampu konsentrasi dengan baik	70%	81%	Meningkat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1231**

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

	dapat lebih efektif dalam memahami dan memproses informasi.			
5.	Kemandirian: Kemandirian mengacu pada kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan. Peserta didik yang mandiri dapat mengatur waktu belajar, mengelola sumber daya, dan memecahkan masalah dengan baik.	76%	87%	
	Rata-rata Presentase	75%	83%	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 3**. Diatas dapat diluhat bahwa indicator minat belajar peserta didik setiap siklus mengalami peningkatan. Adapun grafik peningkatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik peningkatan minat belajar

Berdasarkan **Tabel 3** dan **Gambar 3** menunjukkan bahwa terdapat Peningkatan minat belajar melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media konkret menghasilkan peningkatan signifikan dalam motivasi, keterlibatan, ketertarikan, konsentrasi, dan kemandirian peserta didik. Hasil tes evaluasi pemahaman kognitif juga menunjukkan kemajuan selama siklus pembelajaran. Adapun hasil rekapan siklus I dan II tentang presentase kemampuan pemahaman kognitif dapat diuraikan pada Tabel 4 dan Gambar 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil tes pemahaman kognitif peserta didik siklus I dan II

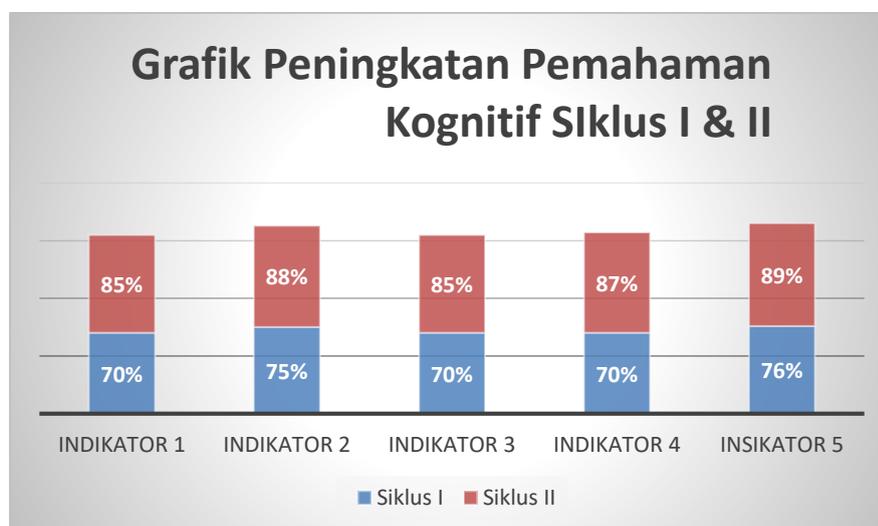
No.	Indikator Tes Pemahaman Kognitif Peserta Didik	Presentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan	70%	85%	Meningkat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1232**

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

	informasi penting dalam sebuah teks atau masalah.			
2.	Membuat hubungan antara informasi yang ada dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.	75%	88%	Meningkat
3.	Menganalisis informasi untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi yang masuk akal.	70%	85%	Meningkat
4.	Menginterpretasikan makna dari kata-kata atau kalimat yang kompleks.	70%	87%	Meningkat
5.	Menyusun informasi menjadi sebuah rangkaian logis atau argumen yang koheren.	76%	89%	
	Rata-rata Presentase	75%	83%	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 4**. Diatas dapat dilihat bahwa indicator pemahaman kognitif peserta didik setiap siklus mengalami peningkatan. Adapun grafik peningkatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Grafik peningkatan pemahaman kogntiif peserta didik

Berdasarkan hasil **Tabel 4** dan **Grafik 4**. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pemahaman kognitif di siklus II Hasil peningkatan pemahaman kognitif peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan dukungan media konkret dapat dirangkum sebagai berikut: peserta didik mengalami peningkatan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informasi, membuat hubungan antara informasi, menganalisis informasi, menginterpretasikan makna kata-kata atau kalimat kompleks, dan menyusun informasi menjadi rangkaian logis. Peningkatan ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada pemahaman informasi relevan, penerapan metode pembelajaran yang membantu peserta didik mengaitkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1233**

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta mendorong pemikiran kritis dan analitis. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan minat belajar dan pemahaman kognitif peserta didik terkait dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif bagi peserta didik baik pada siklus I maupun II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, minat belajar dan pemahaman kognitif peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) telah terbukti mengalami peningkatan. Peningkatan ini dibuktikan melalui hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian dari (Agustina et al., 2019; Anwar et al., 2023; Sholikhah et al., 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar dan minat peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan problem based learning lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran lain, terdapat perbedaan antara minat belajar model PBL terhadap model lainnya. Selain itu PBL juga telah terbukti efektif mampu meningkatkan kemampuan pemahaman kognitif peserta didik. Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian dari (Jannah et al., 2020; Mayasari & Fitri, 2022; PRAMISTYASARI, 2022) pada hasil kognitif juga mengalami peningkatan lebih baik dalam memahami konsep hal ini ada perbedaan dengan model lainnya.

Penelitian tersebut mengungkap bahwa prestasi dan minat belajar peserta didik yang mengikuti metode Problem Based Learning (PBL) secara konsisten meningkat lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Selain itu, perbedaan yang signifikan terlihat dalam minat belajar antara kelompok yang mengikuti PBL dan kelompok yang mengikuti model pembelajaran lain. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajarkan dengan pendekatan PBL cenderung mengalami peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman konsep dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini dengan tegas mendukung efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman kognitif peserta didik. Hasil-hasil ini tidak hanya mengonfirmasi manfaat PBL dalam konteks pendidikan, tetapi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pendekatan ini dan model pembelajaran lainnya dalam hal meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam praktik pembelajaran memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada pengalaman belajar peserta didik.

Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar dan pemahaman kognitif peserta didik melalui Problem Based Learning (PBL) berbantuan media pembelajaran konkret di SD N Kotagede 3 telah berhasil dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya tiap siklus yang mengalami peningkatan baik dari variabel minat belajar maupun pemahaman kognitif peserta didik yang mencapai presentase 80-an% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian ini sukses. Implikasi penelitian ini yakni agar seluruh stakeholder menyadari bahwa model PBL sudah terbukti banyak variabel pembelajaran lainnya yang berarti sudah harusnya di terapkan lebih sering agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1234**

Ferdika Ibnuariyanto^{1*}, Shanta Rezkita², Rulis Ainun Jaryah³

Daftar Pustaka

- Agustina, N., Connie, C., & Koto, I. (2019). MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MELALU MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PETA KONSEP PADA KONSEP SUHU. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.85-90>
- Anwar, M., Rizqy Septiani, L., Khayatun Prodi Pendidikan Matematika FMIPA, N., & Negeri Semarang, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA INTERAKTIF TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4(1), 177–184. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/1187>
- Jannah, R., Mahsul, A., & Mubarak, S. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA. *SPIN JURNAL KIMIA & PENDIDIKAN KIMIA*, 2(2). <https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2697>
- Mayasari, S. I. W. L., & Fitri, R. (2022). Pengembangan Buku Panduan Permainan Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1).
- PRAMISTYASARI, A. (2022). UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI-NILAI PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS 5 SD SABDODADI KEYONGAN. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(2). <https://doi.org/10.51878/social.v2i2.1391>
- Rohita. (2021). Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru. *Deepublish*.
- Sani, A. R. , P. W. , & Hodriani. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaa Rosdakarya.
- Sholikhakh, R. A., Pujiarto, H., & Suwandono, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.561>